ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Garuda, Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i2

SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU

Rizqi Almaajid[1], Nurjannah Siregar[2], Aidelia Novaliza[3], Ridwansyah Arifandi[4], Aisyah Oktafiana[5], Malika Ayumi[6], Inom Nasution[7]
UIN Sumatra Utara Medan
almaajidrizqi2003@gmail.com

Abstract

The low level of education in Indonesia can be caused by the low human resources in Indonesian education, namely educators or teachers who do not have professionalism in carrying out their duties. Educational supervision is one way that can be taken in improving the quality of education through career development or the professionalism of a teacher. Educational supervision leads to improvement of educational problems through guiding, supervising, guiding and directing teachers to be professional in their field to improve education and fix problems in education. Educational Supervision assists teachers in making plans in the learning process so as to produce the desired output in learning. The purpose of writing this article is to examines educational supervision in increasing teacher professionalism. The type of method for writing this article uses the literature study method, namely in the form of a series of library activities that relating to methods of gathering information, reading and taking notes, as well as managing research materials. Based on research studies, it was obtained several results that educational supervision consists of two parts, namely managerial supervision and academic supervision. Managerial supervision is in the form of educational supervision with monitoring activities carried out by high school supervisors the performance of school principals in school management, while academic supervision focuses on supervising and monitoring teacher performance in carrying out their duties. The two sections of educational supervision are interrelated, so that in order to obtain quality education through teachers who have professionalism, these two sections of educational supervision must done together.

Keywords *: Educational Supervision, Teacher Professionalism, Education*

Abstrak : Rendahnya pendidikan di Indonesia dapat diakibatkan oleh rendahnya SDM pendidikan Indonesia,yaitu tenaga pendidik atau guru yang tidak memiliki profesionalisme dalam mengemban tugasnya.Supervisi pendidikan merupakan salah satu jalan yang dapat ditempuh dalam peningkatan kualitas pendidikan melalui pengembangan karir atau profesionalisme seorang guru.Supervisi pendidikan mengarah kepada perbaikan masalah masalah pendidikan melalui cara menuntun,mengawasi, membimbing dan mengarahkan guru menjadi profesionalisme dalam bidangnya untuk meningkatkan pendidikan dan memperbaiki permasalahan dalam pendidikan.Supervisi Pendidikan membantu guru dalam membuat perencanaan dalam proses pembelajaran sehingga menghasilkan output yang diinginkan dalam pembelajaran.Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengkaji mengenai supervisi pendidikan dalam peningkatan profesionalisme

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

guru.Adapun jenis metode penulisan artikel ini menggunakan metode studi literatur yakni berupa rangkaian kegiatan perpustakaan yang berkaitan dengan metode pengumpulan informasi, membaca dan mencatat, serta pengelolaan bahan penelitian.Berdasarkan kajian penelitian, diperoleh beberapa hasil bahwasanya supervisi pendidikan terdiri atas dua bagian yaitu supervisi manajerial dan supervisi akademik.Supervisi manajerial berupa supervisi pendidikan dengan kegiatan pemantauan yangq dilakukan oleh pengawas sekolah atas kinerja kepala sekolah dalam Izkjiliki profesionalisme,maka kedua bagian supervisi pendidikan ini haruslah dilakukan bersama.

Kata Kunci : Supervisi Pendidikan, Profesionalisme Guru,Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kerja sadar yang dirancang secara sadar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pembelajaran di sekolah.

Dalam rangka meningkatkan mutu sumber daya pendidikan, guru merupakan bagian dari sumber daya manusia yang harus senantiasa dibangun dan dikembangkan. Pembinaan profesi guru dilakukan melalui program prastudi dan program internal jurusan. Tidak semua guru yang dilatih di lembaga pendidikan terlatih dengan baik dan berkualitas. Potensi sumber daya guru harus terus tumbuh dan berkembang agar dapat menunaikan tugasnya sesuai dengan potensinya. Selain itu, dampak perubahan yang cepat mendorong guru untuk terus belajar beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat.

Profesi seorang guru merupakan pekerjaan yang sangat berharga. Guru adalah panutan untuk dilihat dan ditiru. Tidak hanya sebagai panutan bagi siswa, tetapi untuk semua orang. Hal ini menjadikan profesi guru lebih istimewa dari profesi lainnya.

Namun tidak dapat dipungkiri bahwa profesi guru tidaklah mudah. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang cukup sulit. Tidak hanya dengan mengajar tetapi juga dengan melatih, membimbing, memotivasi dan mendorong siswa untuk menjadi orang yang hebat dan cerdas. Masa depan siswa dipertaruhkan di tangan para guru. Oleh karena itu, profesi guru bukanlah profesi sembarangan. Profesi ini membutuhkan tingkat profesionalisme yang tinggi.

Ironisnya, tidak semua guru profesional. Masih banyak guru yang tidak berkualitas dan jauh dari standar kualifikasi. Baik kompetensi pedagogik maupun kompetensi personal.

Masih banyak guru yang belum mengetahui cara mengajar yang baik, strategi mengajar yang tidak bervariasi, metode yang membosankan, media yang langka, dll.

Kualifikasi guru yang rendah tentu mempengaruhi mutu pendidikan maupun mutu lulusan. Guru merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Tidak berlebihan jika dikatakan bahwa guru adalah jantungnya pendidikan. Sejalan dengan Undang-Undang No. 14 tahun 2005 Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Oleh karena itu,kebijakan pendidikan harus didukung oleh interaksi para pelaku di garda depan pendidikan, yaitu guru. Peningkatan mutu pendidikan harus terjadi sesuai dengan rencana strategis. Untuk mencapai tujuan secara efektif diperlukan peran serta seluruh komponen pendidikan (guru, direktur, masyarakat, komite sekolah, dewan dan lembaga pendidikan) dalam perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan yang akan dicanangkan.

Pelaksanaan kompetensi profesional guru sangat penting sesuai dengan peraturan otonomi daerah, khususnya di bidang pendidikan. Kualifikasi profesional guru terwujud manakala guru memiliki kesadaran dan komitmen yang tinggi dalam mengelola interaksi belajar mengajar pada level mikro dan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan pada level makro.

Salah satu upaya peningkatan profesionalisme guru adalah melalui supervisi pendidikan. Kepemimpinan instruksional harus dilaksanakan secara sistematis oleh kepala sekolah dan pengawas dengan tujuan membimbing guru agar dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien. Dalam pelaksanaannya, baik kepala sekolah maupun pengawas menggunakan lembar observasi yang memuat aspek-aspek yang perlu mendapat perhatian dalam meningkatkan efektivitas kerja guru dan sekolah. Lembar observasi berupa Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) digunakan untuk membimbing guru, sedangkan bidang akademik, kesiswaan, kepegawaian, keuangan, sarana dan prasarana, dan kehumasan diperiksa untuk memandu kinerja sekolah.

Pelaksanaan keterampilan profesional guru memerlukan kemampuan guru untuk memperkuat perannya sebagai pemberi informasi, penyelenggara, penggerak, pengawas, inisiator (penggagas), mediator (pengikut), pengawas, mediator dan evaluator, sehingga

mereka kompeten. . mengembangkan kompetensinya. Supervisi pendidikan merupakan salah satu strategi yang baik dalam meningkatkan profesionalisme guru,hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah pada dimensi kompetensi supervisi meliputi: perencanaan program supervisi akademik guna meningkatkan profesionalisme guru; supervisi akademik dilaksanakan bagi guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik yang tepat; dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Menciptakan kondisi ideal bagi terwujudnya kemampuan profesional guru sesuai dengan regulasi otonomi daerah bukanlah hal yang mudah. Hal ini karena terwujudnya keterampilan guru bergantung pada gotong royong berbagai komponen sistem pendidikan. Oleh karena itu, keterkaitan antara berbagai bagian pendidikan sangat menentukan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif sesuai dengan paradigma pembelajaran yang dianjurkan oleh UNESCO "learning to know", belajar untuk bekerja (learning to do), belajar untuk hidup bersama (learning to know), belajar untuk bekerja (learning to do), belajar untuk hidup bersama (learning to know). melakukan). . hidup bersama) dan belajar menjadi diri sendiri (learn to be)".

Supervisi pendidikan merupakan salah satu jalan yang dapat ditempuh dalam peningkatan kualitas pendidikan melalui pengembangan karir atau profesionalisme seorang guru.Supervisi pendidikan mengarah kepada perbaikan masalah masalah pendidikan melalui cara menuntun,mengawasi, membimbing dan mengarahkan guru menjadi profesionalisme dalam bidangnya untuk meningkatkan pendidikan dan memperbaiki permasalahan dalam pendidikan.Supervisi Pendidikan membantu guru dalam membuat perencanaan dalam proses pembelajaran sehingga menghasilkan output yang diinginkan dalam pembelajaran.Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengkaji mengenai supervisi pendidikan dalam peningkatan profesionalisme guru.

METODE

Metode penelitian adalah cara mencari kebenaran dengan mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan , metode penelitian adalah cara untuk mencapai kebenaran dengan mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan. Dalam penulisan artikel ini, peneliti menggunakan metode literature

review, dimana data diperoleh dengan cara survey atau meninjau beberapa literatur dari yang berhubungan dengan topik penelitian. Literatur yang ditelaah dalam pasal diperoleh dari beberapa jurnal nasional dan buku-buku yang berkaitan dengan topik artikel ilmiah penulis dan didukung oleh hasil observasi sebelumnya terkait supervisi pendidikan dalam peningkatan profesionalisme guru. Kajian ini menganalisis dan mengkaji dari 22 referensi, terkait supervisi pendidikan dalam peningkatan profesionalisme guru. Selain itu, penulis juga menyertakan referensi dari beberapa buku dan catatan lain yang berkaitan dengan topik makalah penelitian penulis.

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data diperoleh melalui metode penelitian perpustakaan (library research), yang merujuk pada sumber baik online maupun offline seperti jurnal ilmiah, buku, dan berita dari sumber terpercaya.Sumber ini dikumpulkan dari diskusi dan dihubungkan dari data ke data.

HASIL

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan dari 22 sumber referensi didapatkan hasil mengenai supervisi pendidikan dalam peningkatan profesionalisme guru.Kemudian dirangkum dalam tabel 1.

Tabel 1 rangkuman isi referensi mengenai supervisi pendidikan

No	Penulis	Judul	Kesimpulan
1	(Dadah Jubaedah, 2021)	Pelaksanaan Supervisi Pendidikan dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di MAN 2 Pangandaran	Pelakaanaan supervisi pendidikan guru di MAN 2 Pangandaran meliputi tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan.
2	Ahmad Sabandi(2013)	Supervisi Pendidikan untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan	Supervisor sebagai penanggung jawab keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan untuk meningkatkan keprofesionalitas guru, di antaranya teknik supervisi, budaya organisasi pembelajaran,dan kegiatan pelatihan.

3	(NASIFAH LAZIMATUN SITI, 2015)	Peranan Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Se-Salatiga	Metode pelaksanaan supervisi pendidikan,yaitu; Menyiapkan instrumen dan mekanisme pengumpulan serta pengolahan data instrumen,Menyiapkan formulir pengawasan yang diperlukan, Persiapan dan Prosedur-Prosedur Kunjungan,dan Tahap observasi kelas.
4	(Suwartini, 2017)	Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru dan Mutu Pendidikan	supervisi akan dikatakan bermakna apabila kepala sekolah melakukan pembinaan kepada guru-guru dalam upaya meningkatkan profesionalismenya terutama dalam memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilan guru yang berdampak pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah.
5	(Bahri, 2014)	Supervisi Akademik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru	Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.
6	(Messi, Wiwin Anggita, 2018)	Pelaksanaaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru	tiga model pendekatan, yakni: menggunakan pendekatan kedinasan, mitra kerja, dan kekeluargaan serta Teknik yang dikembangkan supervisi individual (observasi kelas, kunjungan kelas, dan pertemuan individual), dan teknik supervisi kelompok (rapat supervise/pertemuan guru, kepanitiaan dan kerja kelompok seperti dalam MGMP).
7	(Ainon Mardhiah, Yusrizal, 2016)	Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Akademik di SMP Negeri 3 Peusangan Kabupaten Bireun	Untuk mencapai hasil yang diharapkan hendaknya kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi tidak membatasi waktu atau sesuai dengan jadwal, tapi sebaiknya dilakukan secara terus menerus, berkala dan berkesinambungan,agar permasalahan yang dihadapi dapat langsung diselesaikan
8	(Rohmah et al., n.d.)	Supervisi Pembelajaran Untuk Penguatan	Supervisi pembelajaran dapat mendorong peningkatan profesionalisme guru, tentunya jika

		Profesionalisme Guru di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN	supervisi pembelajaran dilakukan sesuai dengan prinsip dan teknik supervisi pembelajaran yang tepat. Selain itu, juga perlu didukung dengan supervisor yang memiliki supervisi serta adanya kemauan guru untuk meningkatkan profesionalitasnya secara terus menerus.
9	(Hariyati, 2020)	Implementasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru	Pelakanaan supervisi yang dijalankan dengan memperhatikan teknik, prinsip, dan model supervisi. Dan tindak lanjut yang harus dijalankan guna memberikan dampak yang nyata pada perubahan profesionalisme guru. Dalam hal tersebut seorang supervisor sangat berpengaruh dalam memberikan pembinaan dan pengembangan profesionalisme guru.
10	(TYA, 2020)	Supervisi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat	Bentuk-bentuk pengembangan profesionalisme guru adalah sebagai berikut:. Rekrutmen guru Pendidikan dan pelatihan, Monitoring,Supervisi,Sertifikasi.
11		Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Agama Melalui Pembinaan Supervisi Pendidikan di SMP Negeri 1 Lawe Alas Kecamatan Lawe Alas Kabupaten Aceh Tenggara	Supervisi pendidikan yang dilakukan terhadap guru agama adalah melalui kunjungan kelas, pembicaraanin engan kepala sekolah, diskusi kelompok, demonstrasi pengajaran, kunjungan kelas antar guru, pengembangan kurikulum, mengikuti lokakarya dan melaksanakan penelitian lapangan.
12	(Riwana, 2017)	Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di Sekolah	Kegiatan supervisi oleh kepala sekolah merupakam kegiatan pembinaan dan pemberian bantuan yang berkesinambungan dengan tujuan membantu guru dan staf lainnya dalam mengatasi masalah – masalh pendidikan, sehingga dengan demikian guru seta staf lainnya merasa percaya diriuntuk meningkatkan kinerja dan mutu pendidikan.
13	(Khoirul, 2013)	SUPERVISI PENDIDIKAN ANTARA	Supervisi yang baik harus mampu membuat guru semakin kompeten, yaitu guru semakin menguasai kompetensinya,

		FORMALIS DAN ESENSIALIS	baik kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.
14	Dina Ratna Sari, Asmendri(2022)	Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	Hasil dari penelitian menunjukkan supervisi pendidikan memiliki fungsi berupa coordinator, konsultan, evaluator. Langkah – langkah dalam melakukan supervisi dibagi kedalam 3 langkah, yaitu:perencanaan, pelaksanaan, Evaluasi.
15	Ikhwanul Muslimin (2023)	Meningkatkan Profesionalisme Guru dengan Model,Pendekatan, dan TSupervisi Pendidikan di Era Society 5.0	Untuk menghadapi tantangan zaman di era society 5.0, seorang pengawas pendidikan harus memiliki berbagai dimensi profesional. Dimensi-dimensi tersebut adalah kompetensi, kepemimpinan, karakter, kemampuan berkomunikasi, kreativitas, dan komitmen agar proses supervisi dapat berjalan dengan optimal. Supervisi berbasis teknologi dilakukan untuk memberikan pembinaan terkait kendala dan perbaikan ke arah proses pembelajaran yang diharapkan. Supervisi elektronik yang digunakan meliputi perangkat CCTV, fingerprint, dan platform digital seperti EMIS, zoom, google form dan whatsapp group, dll.

PEMBAHASAN

Hambatan dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan

Ditarik dari hasil kajian literatur yang telah dianalisis, yakni mengenai supervisi pendidikan yang berfungsi dalam peningkatan profesionalisme guru. Terdapat beberapa hasil penelitian yang menunjukkan adanya faktor yang menjadi permasalahan dalam pengembangan profesionalisme guru melalui supervisi pendidikan,seperti yang dibahas pada artikel (Dadah Jubaedah, 2021) yaitu ada beberapa faktor penghambat supervisi berupa; Guru kurang memperhatikan kesempurnaan perangkat dalam pelajaran. b. Sangat sulit mengubah paradigma dan model pembelajaran tradisional. c. kesempatan pembelajaran multimedia belum tersedia. d. Antusiasme guru untuk meningkatkan keterampilan cukup rendah

Ditambahi pendapat dari (Messi, Wiwin Anggita, 2018),keterbatasan supervisor dalam melaksanakan supervisi pendidikan disebabkan oleh banyaknya guru sasaran untuk pengajaran; terkadang jadwal kunjungan kelas bentrok dengan kegiatan lain. Selain itu masih ada guru yang tidak mau mengajar sehingga kegiatan mengajar tidak berjalan dengan baik yang menyebabkan keterbatasan waktu ,jadwal mengajar terkadang sering terganggu dengan kegiatan atau tugas lain, minim. pertemuan, partisipasi dalam seminar dan kegiatan lainnya dalam pengawasan.

Dalam pelaksanaannya, supervisi pendidikan mengalami beberapa kendala dalam pengawasan baik internal maupun eksternal.Terlepas dari hal itu,perlu kerjasama tim untuk menuntaskan segala faktor penghambat tersebut guna menciptakan guru yang profesional dengan kompetensi yang mencukupi untuk mendidik para peserta didik.Baik dari supervisor,pengawas sekolah,kepala sekolah maupun guru yang menjadi objek supervisor haruslah saling kerja sama untuk menuntaskan permasalahan pendidikan melalui pelaksanaan supervisi pendidikan.

Supervisi Pendidikan

Dalam kehidupan organisasi,khususnya organisasi pendidikan kedudukan manusia sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan,sehingga perlu adanya kepemimpinan sebagai "pendekatan" yang paling cocok bagi orang yang melakukan kegiatan organisasi.Alasan manusia tidak tergantikan oleh mesin atau robot tugas mereka hanya setuju untuk mengikuti instruksi atau program, tetapi juga makhluk yang "berwujud", yang sama sekali berbeda dari "makhluk, kecuali bahwa mereka adalah perasaan/keterbatasan, baik fisik maupun fisik dan psikis, yang sama sekali berbeda ; yang juga menentukan " warna awal dan akhir pekerjaan.Oleh karena itu unsur manusia atau SDM dalam mewujudkan pendidikan di.sekolah adalah tenaga pendidik yaitu guru.(Sunarta, 2010)

Seorang guru dituntut lebih dari sekedar mengajar,guru haruslah mampu menyalurkan ilmu yang diberikannya sehingga dapat dicerna,dipahami dan diterapkan peserta didik.Namun mirisnya pendidikan di Indonesia masih jauh dari kata baik.Salah satu faktor yang mempengaruhi hal ini ialah lemahnya profesionalisme guru dalam mengemban tugasnya.Salah satu jalan yang dapat ditempuh untuk menciptakan tenaga pendidik yang profesional ialah mengadakan supervisi pendidikan.

Menurut (Muslimin, 2023),Ada beberapa pendekatan pelatihan yaitu pendekatan langsung, pendekatan tidak langsung dan pendekatan kooperatif. Instruktur juga harus

memahami model-model guru sebagai pemberi ilmu dan keterampilan untuk melaksanakan tugas mengajarnya. Dalam prakteknya, terdapat model supervisi yang diterapkan para supervisor dalam melaksanakan tugasnya. Setiap model manajemen memiliki karakteristiknya masing-masing, sehingga penggunaan model manajemen dalam pelaksanaan tugas manajemen harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (kompatibel) sehingga manajer dapat bekerja secara efektif dan efisien(Suharman, 2016). Namun terdapat beberapa kontroler yang tidak memenuhi kondisi target (incompatible), sehingga implementasinya tidak berjalan seperti yang diharapkan. Selain mempertimbangkan pendekatan dan model pengajaran, instruktur juga harus memahami teknik penyampaian pengajaran karena teknik adalah alat yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pengajaran .Dengan harapan guru akan mengendalikan dan mengajar sesuai dengan situasi dan situasi. Untuk mencapai tujuan pengajaran pendidikan yang optimal, perlu menggunakan beberapa teknik pengajaran agar informasi yang diperoleh dapat saling melengkapi dan meningkatkan.

Menurut (Dina Ratna Sari, 2022)),tahapan supervisi pendidikan dibagi menjadi 3 tahap yaitu: Pertama, perencanaan. Proses perencanaan merupakan langkah awal kepala sekolah dalam menunaikan tugas kepemimpinannya. Perencanaan harus terjadi sedemikian rupa agar pelaksanaan supervisi akademik oleh direktur dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Kedua, aplikasi atau observasi kelas. Kegiatan terapan atau observasi kelas adalah kegiatan yang bertujuan untuk melihat profesionalisme guru dalam mengajar di kelas, kepala sekolah sebagai pengawas mengamati guru di kelas untuk membina dan meningkatkan kemampuan mengajar guru untuk mencapai pembelajaran. di kelas tujuan peserta mencapai untuk mendidik. Terakhir ialah evaluasi. Kegiatan evaluasi merupakan proses kegiatan eksekutif kegiatan investigasi yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan program sekolah telah tercapai dan seberapa berhasil selama kurun waktu tertentu. Dari hasil kegiatan evaluasi, guru dan kepala sekolah membahas hasil proses mengajar guru, tujuan pembelajaran dan aspek pembelajaran yang menjadi fokus utama kepemimpinan pendidikan. Dengan demikian, penting untuk mengetahui keberhasilan implementasi inspeksi yang diberikan, dan hasil evaluasi ini digunakan sebagai panduan untuk program inspeksi di masa mendatang.

Selain tugas seorang supervisor dalam menjalankan supervisi pendidikan, kepala sekolah sebagai pengawas studi juga bertugas langsung dalam pengawasan kinerja guru di sekolah adalah: (1) mengontrol kualitas studi guru, (2) mengembangkan dan memajukan profesi guru, (3) memotivasi dan (4) meningkatkan faktor pendukung belajar dengan guru.

Terlepas dari hal itu,para ilmuwan menyimpulkan dalam pelaksanaan supervisi pendidikan untuk peningkatan profesionalisme guru, supervisi pendidikan dibagi menjadi dua bagian,yaitu supervisi akademik dan supervisi manajerial.(Muslimin, 2023)

Supervisi akademik ini merupakan suatu proses pengawasan yang dilakukan oleh supervisor baik pengawas atau kepala sekolah kepada guru yang bertujuan untuk menguatkan dan meningkatkan kauliatas pembelajaran di sekolah/madrasah yang diharapkan akan berkontribusi untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Melalui kegatan supervsi akademik, guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta supervisor dapat merencanakan program pengembangan profesonalisme guru.

Supervisi manajerial merupakan supervsi yang dilakukan pengawas /supervisor dalam rangka membantu dan memberikan bimbingan pada kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya agar terselenggara mutu pendidikan dan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Terselenggaranya mutu pendidikan dan pembelajarn tidak terlepas dari peran supervisor dalam memberikan bimbingan mengenai (1) perencanaan, (2) koordinasi, (3) pelaksanaan, (4) penilaian, pengembangan kompetensi SDM kependidikan.

Metode kerja yang dilakukan pengawas sekolah antara lain observasi, kunjungan atau pemantauan, pengecekan/klarifikasi data, kunjungan kelas, rapat dengan kepala sekolah dan guru-guru dalam rangka pembinaan. Pengawas sekolah/madarasah dalam pelaksanaan

tugasnya telah mempersiapakn program kerjanya sehingga dalam pelaknaan tugasnya dilapangan tidak lagi otoriter namun menunjukakan keakaraban, pershabatan, kekeluargaan sehingga guru-guru merasa nyamanndlam berkomunikasi dan meyampaikan segala permalasahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran Permasalahan-permasalahan ini tidak hanya pada proses pembelajaran di kelas akan tetapi juga berkenaan dengan pola tingkahlaku siswa.

Pengawas sekolah, kepala sekolah dan guru yang terlibat dalam pembelajran harus terbiasa dalam pengembangan kurikulum. Dalam menghadapi berbagai maslah perlu adanya dialog untuk menggabungkan teori dan praktek kurikulum, bidang admisntrasi dan kemepimpinan agar segala masalah-masalah yang dihadapi guru dapaat diatasi secara bersama.

Oleh karena itu, untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional diperlukan guru yang memiliki profesionalisme.Supervisi pendidikan sebagai bentuk pengawasan dalam

pendidikan turut berperan dalam membentuk profesionalisme guru.Supervisi pendidikan terdiri atas dua bagian yaitu supervisi akademik yang melakukan pengawasan oleh supervisor dan kepala sekolah atas kinerja guru dan supervisi manajerial berupa pengawasan supervisor atau pengawas sekolah akan kinerja kepala sekolah.Kedua supervisi ini saling berkaitan dalam mewujudkan profesionalisme guru .Oleh karena itu,kerjasama dari seluruh pihak sekolah dibutuhkan dalam mewujudkan profesionalisme guru ini.

KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan yaitu supervisi pendidikan sebagai sebuah proses pengawasan akan pendidikan berperan penting dalam mewujudkan profesionalisme guru.Supervisi pendidikan memiliki dua pembagian berupa supervisi akademik dan supervisi manajerial yang saling berkaitan dan harus dikerjakan secara bersama agar proses pengawasan menghasilkan guru yang profesional.Pengawasan ini hendaklah dilaksanakan dengan kerjasama penuh antara supervisor,kepala sekolah dan guru yang menjadi objek dalam pengawasan agar mutu pendidikan Indonesia lebih bagus kedepannya.

Supervisi akademik ini merupakan suatu proses pengawasan yang dilakukan oleh supervisor baik pengawas atau kepala sekolah kepada guru yang bertujuan untuk menguatkan dan meningkatkan kauliatas pembelajaran di sekolah/madrasah yang diharapkan akan berkontribusi untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Melalui kegatan supervsi akademik, guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta supervisor dapat merencanakan program pengembangan profesonalisme guru.

Supervisi manajerial merupakan supervsi yang dilakukan pengawas /supervisor dalam rangka membantu dan memberikan bimbingan pada kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya agar terselenggara mutu pendidikan dan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Terselenggaranya mutu pendidikan dan pembelajarn tidak terlepas dari peran supervisor dalam memberikan bimbingan mengenai (1) perencanaan, (2) koordinasi, (3) pelaksanaan, (4) penilaian, pengembangan kompetensi SDM kependidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Ainon Mardhiah, Yusrizal, N. U. (2016). Peningkatan Profesionalitas Guru melalui Supervisi Akademik. *Warta Dharmawangsa*, *4*(50), 1–11.

Bahri, S. (2014). *Saiful Bahri, Supervisi Akademik... V*, 100–112.

Dadah Jubaedah, D. M. (2021). *Pelaksanaan Supervisi pendidikan dalam peningkatan profesionalisme guru di man 2 pangandaran*. *1*(9), 156–164. https://doi.org/10.21831/foundasia.v1i9.5871

Dina Ratna Sari, A. (2022). Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, *5*(2), 842–850. https://doi.org/10.31539/alignment.v4i2.2571

Hariyati, C. D. A. A. C. A. N. (2020). Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, *Volume 08*, 506–516.

Khoirul, A. (2013). SUPERVISI PENDIDIKAN ANTARA FORMALIS DAN ESENSIAL. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *4*, 12–26.

Messi, Wiwin Anggita, M. (2018). *Pelaksanaan Supervisi Akademik pengawas Sekolah sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru*. *3*(1), 114–125.

Muslimin, I. (2023). *MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DENGAN MODEL , PENDEKATAN , DAN TEKNIK SUPERVISI PENDIDIKAN DI ERA*. *2*(1), 33–49.

NASIFAH LAZIMATUN SITI. (2015). *PERANAN SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI SE-SALATIGA*. *16*(1994), 1–37. http://eprints.ums.ac.id/37501/6/BAB II.pdf

Riwana, P. P. (2017). KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DISEKOLAH Oleh : Presti Putri Riwana Email : Riwanaputripresti@gmail.com ABSTRAK. *Supervisi Pendidikan*, 3.

Rohmah, N., Ramadoni, W., & Yustiawan, R. H. (n.d.). *Supervisi Pembelajaran Untuk Penguatan Profesionalisme Guru Di Era Masyarakat Ekonomi Asean*. 424–435.

Suharman. (2016). Model Supervisi Berdasarkan Pendekatan Modern (Pendekatan Kelompok). *Intelektualita*, *4*(2), 101–118. https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/download/4139/2697

Sunarta. (2010). PERENCANAAN SUMBER DAYA MANUSIA (Kunci Keberhasilan Organisasi). *Informasi*, *36*(2), 1–13. https://doi.org/10.21831/informasi.v2i2.6197

Suwartini, E. A. (2017). Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru Dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, *24*(2), 62–70.

TYA, M. (2020). *Supervisi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Di SMAN 2 MEULABOH ACAH BARAT*. *21*(1), 1–9. http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203